

## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS VI SDN KALINYAMAT KULON 1 KOTA TEGAL

Moh Faizal Amri<sup>1</sup> \*, Ali Burhan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: [faizal.amri@gmail.com](mailto:faizal.amri@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 1. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan Subyek penelitian ini adalah siswa di kelas VI SDN Kalinyamat Kulon 1 yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai, presentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam di SDN Kalinyamat Kulon 1. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata siswa yang sebelum diterapkan model pembelajaran problem based learning adalah 59,3, siswa yang mendapat nilai di atas 70 adalah 28,57%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 66,07, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 53,57%. Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 76,07, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 82,14% menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

**Kata Kunci:** hasil belajar, pendidikan agama islam, model pembelajaran problem based learning

### Abstract

The purpose of this study was to determine whether the application of the problem based learning model can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education at SDN Kalinyamat Kulon 1. The type of this research is classroom action research (CAR) and the subjects of this study were students in class VI of SDN Kalinyamat Kulon 1 totaling 28 people. Data collection techniques used observation, tests, and documentation. Data analysis techniques used the formula for average value, percentage of learning completeness and observation data. From the results of the study, it was concluded that learning using the problem based learning model can improve the learning outcomes of Islamic religious education at SDN Kalinyamat Kulon 1. This can be proven from the average student before the application of the problem based learning model was 59.3, students who got a score above 70 were 28.57%. From the results of cycle I, the average score was 66.07, students who got a score above 70 were 53.57%. After cycle II, the average score was 76.07, students who scored above 70 were 82.14%, indicating that there was an increase in learning outcomes of Islamic Religious Education using the Problem Based Learning model.

**Keywords:** learning outcomes, Islamic religious education, problem based learning model

## PENDAHULUAN

Dalam kurikulum Pendidikan Islam dirancang berdasarkan nash Al-Qur'an dan Al-Hadis, yang bertujuan agar manusia mendapat kesejahteraan didunia dan tetap dekat dengan Khaliknya. Kurikulum Pendidikan Islam dirancang agar kehidupan duniawi dan ukhrawi menjadi milik umat-Nya dengan modal iman, amal dan takwa kepadanya-Nya. Disinilah perbedaan prinsipil kurikulum Pendidikan Islam dengan kurikulum lain yang mempunyai kecenderungan mengutamakan aspek material dengan hasil sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai (Idi, 2014).

Dalam proses belajar-mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, tujuan, bahan, alat, metode dan lain-lain. Masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa adalah komponen yang paling utama dalam kegiatan belajar-mengajar, karena yang harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran adalah siswa yang belajar. Maka pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang ada di semua lembaga sekolah baik lembaga yang negeri maupun swasta yang memberikan pengetahuan kognitif dan afektif. Untuk Pendidikan Agama Islam di SD hanya sedikit sekali waktunya, tidak seperti pelajaran-pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Walaupun waktu hanya sedikit guru PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain memiliki banyak kelebihan dalam belajar Pendidikan Agama Islam, tetap saja ada kendala pembelajaran PAI yang dihadapi, terlebih dalam pembelajaran PAI di muat materi Al-Qur'an, Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sjarah Kebudayaan Islam. Kendala yang dimaksud seperti halnya penguasaan kelas, menerapkan model pembelajaran yang tepat, dengan adanya hal tersebut penulis melakukan pengamatan di SDN Kalinyamat Kulon 1.

Dalam Kurikulum tahun 2013 (Kurtilas) pelajaran PAI pada tingkat SD merupakan salah satu muatan pelajaran yang harus memenuhi KKM. Namun kenyataannya dari hasil pengamatan peneliti, pelajaran PAI masih dianggap sulit oleh siswa terutama pada muatan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Terbukti dari 28 jumlah siswa yang ada di kelas VI hanya ada 8 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimum. Selain hasil belajar yang tidak memuaskan, siswa juga mengeluhkan pembelajaran PAI muatan materi sejarah yang sangat membosankan. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa. Selain itu juga penulis masih merasa kesulitan untuk menguasai kelas yakni dalam menentukan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas yang biasa disebut dengan metode konvensional (Arends, 2007).

Berdasarkan kondisi tersebut peserta didik membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik siswa untuk meningkatkan hasil belajar PAI terutama pada muatan materi sejarah kebudayaan Islam. Dalam konstek maka digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pengajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik. Masalah autentik dapat diartikan sebagai suatu masalah yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan melakukan sebuah penelitian mengenai kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan di SDN Kalinyamat Kulon 1 dengan mengangkat judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidika Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas VI SDN Kalinyamat Kulon 1 Kota Tegal”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan (*action researc*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas (Arikunto, 2008).

Penelitian dilakukan di SDN Kalinyamat Kulon 1 Kota Tegal. Penelitian dilakukan di SDN Kalinyamat Kulon 1 Kota Tegalkarena 71% siswa kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 keatas. Waktu pelaksanaan penelitian, semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Yang menjadi subjek penelitian dan kolaborator penelitian ini adalah siswa, guru dan teman sejawat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar dan dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses penilaian maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam proses belajar, tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Kasmadi & Sunariah, 2014). Sementara dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru-guru, peserta didik serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dimana pada setiap masing-masing siklusnya secara umum terdapat empat langkah kegiatan yang harus dilakukan peneliti. Penelitian dilakukan dengan tahap-tahap seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada tahap pra siklus hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI siswa kelas VI SDN Kalinyamat Kulon 1 masih rendah. Berdasarkan hasil penggalian data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Hasil atau nilai yang didapat banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari jumlah seluruh siswa 28 dalam satu kelas, hanya terdapat 8 yang mendapatkan nilai tuntas, sedangkan 20 sisanya masuk kategori belum tuntas. Atau yang berarti bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 29% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Nilai rata-rata kelas adalah 59,3.

### **Pada Siklus I**

Pada tahap evaluasi, peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Hasil Belajar Siklus I

No.	Indikator	Hasil Belajar
1.	Jumlah Nilai	1.850
2.	Nilai Rata-rata	66,07
3.	Nilai Tertinggi	90
4.	Nilai Terendah	50
5.	Tuntas Belajar	15 siswa (53,57%)
6.	Belum Tuntas Belajar	13 siswa (46,43%)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 53,57% siswa mendapat nilai di atas rata-rata.

### **Pada Siklus II**

Pada tahap evaluasi, peneliti membagikan soal tes siklus II untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan gandasebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Indikator Hasil Belajar Siklus II

No.	Indikator	Hasil Belajar
1.	Jumlah Nilai	2.130
2.	Nilai Rata-rata	76,07
3.	Nilai Tertinggi	100
4.	Nilai Terendah	50
5.	Tuntas Belajar	23 siswa (82,14%)
6.	Belum Tuntas Belajar	5 siswa (17,86%)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai, karena telah mencapai 82,14% siswa mendapat nilai diatas rata-rata dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan yang diharapkan.

## Pembahasan

### Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran problem based learning masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan Masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah. Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa, hal tersebut bisa dilihat dari hasil data belajar pada siklus I yang baru mencapai 53,57% yang artinya baru 15 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 28 siswa yang ada, namun data sudah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/pra siklus.

### Siklus II

Pada siklus II siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran problem based learning secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan maupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh siswa. Ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, semua siswa berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Setelah dilakukan tes atau penilain diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan niali yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah siswa yang tuntas 15 siswa mencapai ketuntasan 53,57%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 23 siswa sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 82,14% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.



Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PAI aspek akhlak pada materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad Saw dan Sahabatnya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar PAI yang rata-rata mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah dilakukan siklus II yaitu 76,07. Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat (Abuddin Nata: 2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motifasi para siswa. Dengan PBL, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para siswa secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui PBL seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.

## SIMPULAN

Pembelajaran menggunakan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada bidang studi PAI di SDN Kalinyamat Kulon 1. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model *problem based learning* belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model Pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* adalah 59,3, banyaknya siswa yang mendapat nilai di atas 70 (KKM) adalah 28,57%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 66,07, banyaknya siswa yang mendapat nilai di atas 70 adalah 53,57%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 70 (cukup) dan hasil observasi aktivitas guru 69,4 (cukup). Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 76,07, siswa yang mendapat diatas 70 adalah 82,14%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 86,67 (Baik) dan hasil observasi aktivitas guru 88,89 (Baik).

Dengan demikian, hasil belajar siswa dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model Pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Zen. (2010). *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to teach: Belajar untuk mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As'adi, B., & Ulum, M. M. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*.
- Asnawan, S. P. I., & Si, M. **PENDIDIKAN ISLAM DAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI**.
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2008). *Teori belajar dan pembelajaran*.
- Idi, A. (2014). *Pengembangan kurikulum teori & praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, A., & Andayani, D. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, D. H. A. (2011). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.
- Sari, A. (2012). *Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Yang Menerapkan Dan Tidak Menerapkan Model Problem Based Learning Pada SD N 09 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong*.
- Sastrawati, E., & Rusdi, M. (2011). *Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa*. *Jurnal Tekno-Pedagogi*, 1(2), 1-14.
- Siti, N., & Kasmadi, S. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S., & Syaodih, E. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: PT. Refika Aditama.